

Pelatihan Bahasa Inggris Islami Bagi Anak-Anak TPQ di Masjid Nurul Khalifah Samata

Andi Hudriati^{1*}, Rusdiah²

^{1,2} Universitas Muslim Indonesia

¹ andi.hudriati@umi.ac.id; ² rusdiah.rusdiah@umi.ac.id

Abstrak

Implementasi bahasa Inggris Islami bagi anak-anak di TPQ Masjid Nurul Khalifah sangat cocok diberikan karena mereka akan dibekali dengan materi autentik yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperlihatkan gambar dan menggunakan audio visual. Target yang ingin dicapai yaitu siswa berpartisipasi aktif, antusias dan menciptakan insan Islami yang berakhlakul karimah dan dicintai oleh Allah SWT sehingga dapat mengembangkan potensinya. Pembelajaran bahasa Inggris Islami terlaksana dengan menarik serta sesuai untuk usia anak dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta beragam yang dapat memudahkan anak untuk memahami bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris Islami berlangsung secara intensif, tiap anak-anak diberi stimulasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *role play*, demonstrasi dan pemberian tugas. Anak-anak TPQ Masjid Nurul Khalifah diharapkan saling bersinergi secara positif dengan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan real untuk menyongsong kehidupan yang lebih cemerlang di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Islami, TPQ Masjid Nurul Khalifah

Pendahuluan

Pendidikan religi menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter generasi penerus bangsa dengan melihat fakta di masyarakat bahwa semakin banyaknya krisis moral yang ada saat ini, sehingga menuntut pembinaan akhlak mulia yang dimulai sejak dini yaitu mulai dari skema non formal di lingkungan keluarga dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam.

Pengembangan kurikulum berbasis akhlak mulia yang diintegrasikan berbagai mata pelajaran sudah semakin marak diimplementasikan di sekolah-sekolah bahkan semakin menjamur dan mendesak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan salah satunya melalui TPQ.

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan

keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis Al-Qur'an, praktik shalat, hafalan ayat- ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya (Priyadi, 2013).

Oleh sebab itu, pendidikan yang bermuara kepada keislaman menjadi alternatif para orang tua saat ini, apalagi jika siswa di TPQ tersebut diberikan pengetahuan tambahan berupa keterampilan berbahasa Inggris melalui pendekatan Islami. Proses pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa TPQ tentunya sangat berbeda ketika mengajarkan bahasa Inggris di tingkat SD sampai universitas. Pada dasarnya anak-anak memiliki rasa *curiosity* yang besar, maka dari itu dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak tidak cukup jika hanya diberikan materi seadanya akan tetapi juga diperlukan pendekatan, metode, teknik dan strategi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan disajikan bahasa Inggris Islami yang lebih beredukasi kepada pembentukan akhlak siswa.

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Rohmah (2012) bahwa para guru perlu mengintegrasikan nilai Islam dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka dapat bercermin pada penggunaan bahasa Inggris di kalangan muslim yang hidup di *English-speaking countries*.

Oleh sebab itu, pendidikan yang bermuara kepada keislaman menjadi alternatif para orang tua saat ini, apalagi jika siswa di TPQ tersebut diberikan pengetahuan tambahan berupa keterampilan berbahasa Inggris melalui pendekatan Islami. Proses pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa TPQ tentunya sangat berbeda ketika mengajarkan bahasa Inggris di tingkat SD sampai universitas. Pada dasarnya anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, maka dari itu dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak tidak cukup jika hanya diberikan materi seadanya akan tetapi juga diperlukan pendekatan, metode, teknik dan strategi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan disajikan bahasa Inggris Islami yang lebih beredukasi kepada pembentukan akhlak siswa.

Harapan siswa berada di tangan orang tua dan guru. Target yang ingin mereka capai melalui komunikasi langsung dengan guru, maka sebaiknya guru di TPQ dapat mengemas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan yang mereka pelajari di TPQ tersebut, sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh.

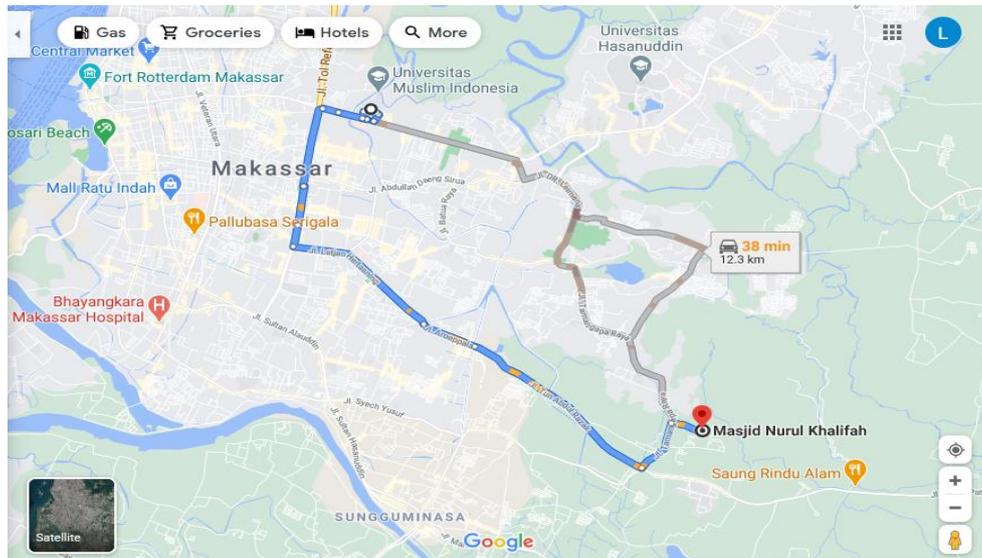
Berkenaan dengan hal ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare dan lembaga Pembinaan dan Pengembangan Motivasi Sektor Informal (LP2MSI) Kota Parepare (2004) menyatakan bahwa materi untuk siswa harus berfokus pada belajar sambil bermain yang mana pendekatan kompetensi yang digunakan: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, dan belajar untuk hidup bersama.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini hanya dilaksanakan di masjid Khalifah Samata, pelaksanaan pelatihan Bahasa Islami bagi anak-anak TPQ Khalifah Samata tersebut mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 September 2021 pada pukul 16.00 wita. Kegiatan tersebut berlangsung hingga tanggal 21 September 2021 dihadiri oleh anak-anak TPQ dan tim pelaksana pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, serta

dilaksanakan lima kali dalam seminggu. Kami tim pengabdian mengupayakan setiap pertemuan dilaksanakan selama 1-2 jam.



Gambar 1. Peta lokasi wilayah mitra

Khalayak Sasaran/ Mitra Kegiatan

Mitra pada pengabdian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Khalifah Samata yang berlokasi di daerah Gowa. Jarak dari Universitas Muslim Indonesia sampai ke lokasi mitra sekitar 12.3 km dan ditempuh sekitar 38 menit. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak TPQ Khalifah Samata, semua aktivitas pelatihan diprogramkan untuk meningkatkan akhlakul karimah dan keterampilan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Metode

Berdasarkan permasalahan peserta, maka metode pendekatan yang diaplikasikan selama pengabdian sebagai berikut:

1. Metode observasi dilaksanakan sebagai pengamatan awal pada tahap pengenalan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam memahami bahasa Inggris Islami sebelum dilaksanakan pelatihan.
2. Metode ceramah akan dilaksanakan untuk menyajikan materi secara lisan baik formal maupun informal.
3. Metode tanya jawab diimplementasikan untuk melatih peserta dalam memberikan opini terhadap setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian
4. Metode demonstrasi dan *role play*, metode ini digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta dalam bentuk bermain peran agar mereka mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas bahasa Inggris Islami
5. Pemberian Tugas, ini digunakan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan selama pelatihan

Prosedur kerja

Pengenalan

Hal pertama dilakukan pada tahap pengenalan ini tim pelaksana melaksanakan observasi awal untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi real di lapangan serta kebutuhan selama pelatihan bahasa Inggris Islami.

Pelaksanaan Pelatihan

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan ini selama 12 kali pertemuan dengan melibatkan sebanyak 20 siswa.

Evaluasi

Evaluasi pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan pada setiap kegiatan untuk mendapatkan informasi secara akurat terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat dan untuk menilai kualitas aktivitas tersebut. Tim pengabdian memaparkan bahwa pelatihan bahasa Inggris Islami tersebut telah membawa progress yang signifikan, itu dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta dari setiap pertemuan baik dengan menggunakan metode *role play*, tanya jawab, demonstrasi dan bahkan ceramah, maka setiap di akhir pertemuan tim pengabdian memberikan reward berupa uang transtpost kepada setiap peserta pelatihan.

Peninjauan Ulang

Apabila evaluasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya peninjauan ulang dengan harapan peserta dapat melakukan percakapan atau aktivitas yang bermuara pada bahasa Inggris Islami baik secara *role play*/demonstrasi secara intensif dan tidak melupakan ilmu yang relevan dengan bahasa Inggris Islami yang telah mereka dapatkan selama proses pelatihan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi pelatihan bahasa Inggris Islami bagi anak-anak TPQ alhamdulillah memberikan progress yang sangat signifikan dan bermanfaat bagi mereka, hal ini dapat dilihat dari antusiasme, motivasi, partisipasi aktif hingga suasana kelas menjadi kondusif dalam setiap aktivitas yang diberikan baik latihan maupun perintah-perintah sederhana yang relevan dengan Islam.

Pertemuan Pertama (06 September 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin pada pukul 16.00-17.30 wita. Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta, pertemuan ini diawali dengan sepatah kata dari tim pengabdian dan ketua pembina TPQ Khalifah samata. Tim Pengabdian sendiri memaparkan objective dari kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Agar pengabdian ini berlangsung dengan tertib dan khidmat, maka seyogyanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan perkenalan satu sama lain untuk mengetahui sampai sejauh mana minat dan kemampuan mitra dalam mengungkapkan bahasa Inggris sebelum memberikan materi inti. Setelah itu, tim pengabdian menyajikan topik pertama yaitu *Islamic Vocabulary*. Para peserta menyambut dengan respon positif setiap vocabulary yang diucapkan oleh tim pengabdian dan peserta mengulang setiap

vocabulary tersebut yang berkenaan dengan *Islamic Vocabulary, The Five Pillars of Islam, The Six Pillars of Faith, Allah- The God, The Faith, Islam The Sources of Islam, Books of Allah, The Qur'an, The Angels, The Prophet, and The Prophet Muhammad saw*. Tim pengabdian tidak memaksa mereka untuk menghafal seluruh kosakata tersebut secara serta merta, namun disarankan untuk mempelajarinya step by step.



Gambar 2. Tim Pengabdian berpose bersama dengan Pembina TPQ Khalifah Samata

Pertemuan Kedua (07 September 2021)

Tim pengabdian membuka materi dengan sebuah lagu yang berjudul “the five pillars (rukun Islam)” sesuai dengan tema pertemuan pada hari Selasa untuk memotivasi peserta dalam pelatihan tersebut, tim pengabdian sengaja memilih topik ini karena sebagai seorang muslim harus mengetahui rukun Islam agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Tidak lain dan tidak bukan tujuan mempelajari adalah untuk memudahkan kita mempelajari materi lainnya yang levelnya tentu lebih tinggi, setelah itu kami selaku tim pengabdian memberikan penjelasan kelima kategori dan contoh lebih detail yang dihubungkan dengan realita kehidupan peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan pertemuan kedua ini metode ceramah dan demonstrasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan dan contoh kepada peserta untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Pertemuan Ketiga (08 September 2021)

Pada pertemuan ini menjelaskan urgensi *The Six Pillars of Faith* (Rukum Iman). Fungsinya untuk mengekspresikan rukun iman. Penyajian materi dengan menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab sehingga membuat peserta berfokus pada materi yang diberikan. Keenam rukun imam yang dijelaskan kepada peserta sebagai berikut:

- Belief in ALLAH SWT
- Belief in Angles
- Belief in Messengers
- Belief in Books
- Belief in Last Day
- Belief in AL-Qadar (Pre-Ordainment)

Lebih lanjut, di akhir pertemuan peserta sangat excited dengan penyajian dari kami selaku tim pengabdian.



Gambar 3. Tim pengabdian memberikan pemaparan materi kepada peserta

Pertemuan Keempat (09 September 2021)

Pada hari Kamis, tim pengabdian menyajikan materi dengan tema *Allah- The God*. Metode yang digunakan masih sama yaitu ceramah, namun bedanya materi ini diberikan secara outdoor untuk menciptakan suasana yang berbeda namun masih dilingkungan sekitar masjid dan mereka bernyanyi bersama yaitu tim pengabdian memutar lagu "Allah Maha Pencipta" dengan nada lagu seperti "menanam jagung" untuk menghindari rasa boring dari peserta. Tim pengabdian sengaja menyajikannya di luar ruangan supaya bisa menimbulkan minat sekaligus mengedukasi peserta dan bisa mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kebesaran Allah meskipun ada beberapa yang masih salah pengucapannya misalnya *question word why* mereka menyebut dengan *wi* karena mereka melakukan ini dengan menggunakan teknik *collaborative learning* yaitu peserta

bercakap dengan berpasangan. Pada akhir pertemuan mereka semakin percaya bahwa Allah itu ada dan Maha Esa dan tidak ada yang setara dengan Dia.

Pertemuan Kelima (10 September 2021)

Pada pertemuan kelima hari Jumat, tim pengabdi menyajikan materi masih menggunakan metode yang sama pada pertemuan sebelumnya, namun mereka semakin merespon dengan baik karena topiknya adalah *Faith* yaitu tim pengabdi memberikan brief explanation tentang kepercayaan kepada Allah SWT dan diselingi games yang masih relevan dengan tema. Dari 20 jumlah peserta terdapat 15 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah diberikan pemahaman secara informatif. Bentuk pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. What is meant by Muslim?
2. How can belief be expressed?
3. What is general faith?
4. How many attributes does God have?
5. Mention some of God's attributes!
6. How does a muslim regard God?
7. What is specific faith?
8. What are the articles of faith?
9. What should a muslim do with this faith?
10. Where can we find the teachings of Islam?

Pertemuan Keenam (13 September 2021)

Pada minggu kedua ini tepatnya tanggal 13 September 2021 pengajaran bahasa Inggris dilakukan dengan bertepatan *Islam*. Materi ini sangat menyentuh hati karena tim pengabdi menyajikannya secara praktis dan mencakup Islam secara universal mulai dari sejarah Islam secara detail hingga sampai kepada regulasi untuk memeluk Islam bahwa harus mengucapkan dua kalimat syahadat. Para peserta mengangguk-angguk menandakan bahwa mereka paham secara kmprehensif, meskipun ada dari peserta bertanya lagi kepada tim pengabdi. Untuk mengetest apakah mereka paham atau tidak maka tim pengabdi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan temannya dan mereka mendapatkan *reward* atas jawaban yang benar.

Metode yang diimplementasikan pada pertemuan ini yaitu *role play*, masing- masing peserta diberikan *job description* ada yang berperan sebagai seorang Imam dan peserta lainnya berperan sebagai muallaf. Sebagian berperan sebagai penonton. Maka dari itu mereka dituntut untuk membaca dulu naskah yang diberikan Simulasi ini berlangsung secara bergiliran, sehingga semua peserta akan terlibat dalam proses simulasi tersebut. Pertemuan ini cukup seru karena ada yang pelafalan makhrajnya belum sempurna mengucapkan dua kalimat syahadat, namun tidak mengurangi niat mereka untuk belajar bahasa Inggris.



Gambar 4. Peserta memperhatikan role play dan sebagian membaca naskah yang diberikan

Pertemuan Ketujuh (14 September 2021)

Pada pertemuan ketujuh tepatnya hari Selasa topik yang dipaparkan kepada peserta yaitu *The Sources of Islam*. Pada pertemuan ini peserta diperkenalkan bahwa dalam ajaran Islam terdapat sumber hukum pokok yang menjadi pedoman bagi umat Islam yaitu AL Qur'an dan sunnah (Hadist). Lebih lanjut tim pengabdian menginformasikan kepada peserta bahwa itu berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah An Nisa ayat 59 berbunyi "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan RasulNya di antara kamu, selanjutnya jika berlainan opini tentang sesuatu hal, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an dan rasul (sunnahnya)". Tim pengabdian menghimbau dan memberi nasihat kepada peserta sejak dini bahwa setiap ada masalah maka berlandaskanlah kepada dua hal pokok tersebut. Pada kesempatan ini peserta berkompetisi untuk membaca Al Qur'an dengan benar dan baik. Suasana sangat ramai karena mereka berlomba untuk melaksanakan tilawah.

Selanjutnya tim pengabdian menyajikan *games* dengan judul "menjodohkan ayat dengan surah dalam AL-Qur'an", game ini disajikan dengan teknik dictation dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Ini adalah salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh anak-anak atau pimpinan TPQ agar membaca Al-Qur'an itu bisa dibiasakan sejak dini. Setiap kelompok terdiri dari empat orang dan masing-masing kelompok berusaha untuk menjodohkan ayat dan surah dalam Al-Qur'an dan Alhamdulillah suasana kelas sangat ramai, pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Pertemuan Kedelapan (15 September 2021)

Tim pengabdian membuka kegiatan pengajaran dengan membahas tentang *Books of Allah*, namun diawali dengan bernyanyi tentang perintah beriman kepada kitab-kitab Allah sesuai dengan surah An- Nisa ayat 136. Pada hari Rabu, penerapan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan platform via zoom meeting. Ini agak berbeda dengan aktivitas sebelumnya, dalam penyajian materi, tim pengabdian menjelaskan bahwa kitab Allah itu ada empat yaitu kitab taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s., kitab

Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s and kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan memberikan tips-tips bagaimana meyakini kitab-kitab Allah. Selama ini asumsi peserta menganggap bahwa hanya Al Qur'an kitab Allah. Nah disinilah tugas tim pengabdian untuk memberikan penjelasan secara detail.

Pertemuan Kesembilan (16 September 2021)

Pada pertemuan kali ini tepatnya hari Kamis merupakan pertemuan yang sangat berkesan menurut persepsi kami, karena kami telah menyusun topik *The Qur'an* dan ini masih relevan dengan tema pertemuan ketujuh. Tim pengabdian memberikan brief explanation bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT pasti ada manfaatnya. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur Fungsi AL-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi manusia, sumber pokok ajaran Islam dan pengajaran bagi manusia, maka dari itu setiap umat harus berlandaskan pada Al-Qur'an.

Adapun metode yang diterapkan disini adalah metode ceramah dan untuk menghindari kebosanan peserta maka diberikan games yang relevan dengan topik tersebut. Judul gamesnya adalah "menghafal nama-nama surah dalam AL-Qur'an." Jadi setiap peserta diberikan challenge untuk mencari amplop yang sudah disediakan misalnya surah apa yang bercerita atau ada kata semut dalam Al- Qur'an. maka peserta akan angkat tangan yang bisa menjawab dengan cepat itulah pemenangnya.

Pertemuan Kesepuluh (17 September 2021)

Pada kesempatan ini, hari Jumat pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan materi inti *The Angels*. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dengan tanya jawab dan pemberian tugas, namun metode yang diimplementasikan masih sama seperti sebelumnya. Terkait dengan topik tersebut setiap peserta diberikan pemahaman secara informatif agar mengetahui nama-nama malaikat, mengapa kita sebagai muslim harus percaya terhadap eksistensi malaikat dan siapa yang menciptakan malaikat tersebut dan alhamdulillah step by step peserta dapat memahami dengan cepat atas penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian setelah tim pengabdian melontarkan beberapa pertanyaan terkait dengan topik pada pertemuan tersebut.

Pertemuan Kesebelas dan Keduabelas (20 dan 21 September 2021)

Pengajaran bahasa Inggris pada pertemuan kesepuluh bertemakan *The Prophet* tepatnya dilaksanakan pada hari Senin. Metode yang diberikan pada kesempatan ini adalah tanya jawab, namun terlebih dahulu tim pengabdian menginformasikan kepada peserta tentang perbedaan sosok nabi dan rasul yang harus dijadikan teladan bagi umat muslim karena hingga saat ini masih banyak masyarakat yang salah kaprah menyamakan nabi dan rasul, jumlah nabi, nabi yang pertama dan yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT. Selanjutnya tim pengabdian bertanya kepada peserta terkait dengan jumlah nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits yang wajib dipercaya umat muslim. Alhamdulillah peserta menyambut dengan gembira setiap pertanyaan yang diberikan dan ekspektasi tim pengabdian setelah diberikan pencerahan adalah meningkatnya pemahaman mereka tentang perbedaan nabi dan rasul.

Pertemuan keduabelas merupakan pertemuan terakhir pada pelatihan bahasa Inggris islami, temanya masih berkaitan dengan sebelumnya namun lebih specific kepada *Prophet Muhammad SAW*. Tim pengabdian menunjukkan beberapa fakta yang relevan dengan nabi Muhammad saw, mulai dari fakta bahwa beliau seorang nabi dan rasul terakhir bagi umat Muslim dan merupakan sosok penting dalam sejarah agama Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa seluruh umat muslim pasti mengenal sosok seorang nabi yang diutus Allah yang menjadi tauladan seluruh umat muslim di dunia.



Gambar 5. Tim pengabdian berpose bersama peserta usai pelatihan

Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan dan pengetahuan peserta tentang Islam dan meningkatnya keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah mendanai kegiatan selama pelaksanaan pelatihan tersebut dan terkhusus kepada mitra Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Khalifah Samata.

Referensi

- Diknas dan LP2MSI Kota Pare Pare. (2004). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V dan VI Sekolah Dasar. ParePare: Dinas P dan K dengan LP2MSI
- Priyadi, dkk. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan AlQur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPQ. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(3).
- Rohmah, Z. (2012). Incorporating Islamic messages in the English teaching in the Indonesian context. *International Journal of Social Science & Education*.